


Penerapan Nilai Pancasila dalam Budaya Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMK PAB 8 Sampali

Anggi Karya Ningpasti^{1*}, Ayu Swandana², Dina Rosanna Sipahutar³, Fauziah⁴, Grachya Hanna Lory Saragih⁵, Muhammad Sanny Islami Fasha⁶, Nur Idaman Lase⁷, Yeni Eriska Sihotang⁸, Julia Ivanna⁹

¹⁻⁹Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: anggikaryaningpasti060430@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4670>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 29 Dec 2025

Kata Kunci:

Nilai-nilai Pancasila,
Budaya disiplin siswa,
Tanggung jawab siswa,
Pendidikan karakter

Keywords:

Pancasila Values,
Student Discipline
Culture, Student
Responsibility,
Character Education

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai Filsafat Pancasila dalam membentuk budaya disiplin dan tanggung jawab siswa di SMK PAB 8 Sampali, mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambatnya, guna meningkatkan pendidikan karakter berbasis Pancasila. Metode penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed method) deskriptif dengan survei strategi angket skala Likert kepada 30 siswa satu kelas dan wawancara semi-terstruktur kepada satu guru PPKn, dianalisis melalui regresi linier sederhana, analisis deskriptif, serta triangulasi data primer (angket dan wawancara) dan sekunder (dokumen sekolah). Hasil menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan nilai penerapan Pancasila (X) terhadap budaya disiplin dan tanggung jawab siswa (Y). Nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial terinternalisasi melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta tata tertib sekolah, meski menghadapi hambatan seperti kecanduan gadget, individualisme, Broken home, dan penurunan kehadiran siswa. Jadi, penelitian menyatakan bahwa penguatan internalisasi Pancasila secara konsisten melalui budaya sekolah efektif membangun karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, serta siap menghadapi tantangan lingkungan.

This study aims to describe the application of Pancasila Philosophy values in forming a culture of discipline and responsibility of students at SMK PAB 8 Sampali, identifying supporting and inhibiting factors, in order to improve Pancasila-based character education. The research method uses a descriptive mixed method approach with a Likert scale questionnaire strategy survey to 30 students in one class and a semi-structured interview to one PPKn teacher, analyzed through simple linear regression, descriptive analysis, and triangulation of primary (questionnaire and interview) and secondary (school document) data. The results show a very significant influence of the value of Pancasila application (X) on the culture of discipline and responsibility of students (Y). Values such as divinity, humanity, unity, democracy, and social justice are internalized through habituation, teacher role models, and school regulations, despite facing obstacles such as gadget addiction, individualism, broken homes, and decreased student attendance. Thus, the study states that strengthening the internalization of Pancasila consistently through school culture is effective in building the character of students who are disciplined, responsible, and ready to face environmental challenges.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Anggi Karya Ningpasti, et al (2025). Penerapan Nilai Pancasila dalam Budaya Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMK PAB 8 Sampali, 4(3) 15387-15391. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4670>

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan falsafat bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman pembentukan karakter bangsa, termasuk disiplin dan tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah (Kaelan, 2013, hlm. 75). Namun, kenyataan di SMK PAB 8 Sampali menunjukkan masih maraknya perilaku ketidaksiplinan seperti keterlambatan hadir, bolos belajar, serta rendahnya rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah, yang mengindikasikan kurang optimalnya internalisasi nilai Pancasila dalam budaya sekolah. Urgensi penelitian ini semakin mendesak mengingat penelitian (Rahman 2020, hlm.45) di Medan menemukan hubungan positif signifikan antara pemahaman nilai Pancasila dengan kedisiplinan siswa ($r=0,726$, $p<0,01$), sementara (Wijaya dan Kusumadewi 2020, hlm.32) melaporkan bahwa penerapan nilai Pancasila melalui pembiasaan dan keteladanan guru meningkatkan disiplin siswa hingga 87,5% di SMA Yogyakarta.

Permasalahan ini muncul karena belum sepenuhnya terintegrasinya nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial dalam kegiatan harian sekolah, yang menyebabkan siswa kurang patuh pada tata tertib dan kurang bertanggung jawab atas kewajiban belajar (Pratiwi & Suherman, 2021, hlm. 28). Alternatif solusi mencakup penguatan karakter pendidikan melalui upacara bendera rutin dan ekstrakurikuler, namun solusi yang dipilih adalah kajian deskriptif tentang penerapan nilai Pancasila secara spesifik dalam budaya disiplin dan tanggung jawab di SMK PAB 8 Sampali, karena pendekatan ini lebih kontekstual dan dapat dievaluasi melalui data empiris lokal (Safitri et al., 2022, hlm. 15).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam budaya disiplin dan tanggung jawab siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung seperti keteladanan guru dan penghambat seperti pengaruh gadget. Definisi operasional meliputi nilai Pancasila sebagai variabel independen (pembiasaan sila-sila melalui tata tertib sekolah) dan budaya disiplin-tanggung jawab sebagai variabel dependen (kepatuhan waktu, tugas pengerjaan, dan partisipasi aktif siswa). Kegunaan penelitian meliputi kontribusi bagi sekolah untuk evaluasi karakter pendidikan, guru dalam pembimbingan siswa, serta siswa untuk kesadaran nilai Pancasila sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam melalui wawancara guru mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan melalui penyebaran angket kepada siswa untuk mengukur tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab mereka. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan menggambarkan kondisi penerapan nilai Pancasila dalam budaya disiplin serta tanggung jawab siswa.

Waktu dan tempat penelitian ditetapkan secara jelas, yaitu di SMK PAB 8 Sampali, Jalan Pasar Hitam No. 69, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada hari Rabu, 18 November 2025 pukul 10.30 WIB. Pemilihan lokasi dilakukan karena sekolah tersebut menerapkan Pendidikan berbasis nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa.

Target penelitian mencakup budaya disiplin dan tanggung jawab siswa, subjek penelitian terdiri dari:

1. 35 siswa kelas X Akuntansi sebagai responden angket.
2. Satu Guru PPKn sebagai informan utama wawancara.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Menyusun instrumen angket dan pedoman wawancara.
2. Menyebarkan angket kepada siswa untuk memperoleh data kuantitatif.
3. Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru PPKn untuk memperoleh data kuantitatif.
4. Mengumpulkan data dokumentasi berupa daftar hadir, catatan perilaku siswa, serta dokumen pendukung.
5. Melakukan triangulasi sumber sebagai bentuk validasi data.

Data penelitian terdiri dari data primer berupa hasil angket dan wawancara, serta data sekunder berupa dokumen administrasi sekolah. Instrumen penelitian meliputi angket berskala Likert untuk siswa dan pedoman wawancara untuk guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh penerapan nilai Pancasila terhadap budaya disiplin dan tanggung jawab siswa. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman. Triangulasi digunakan untuk menguji konsistensi data dari berbagai sumber sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB 8 Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan sekolah vokasional swasta di bawah naungan Perkumpulan Amal Bakti (PAB) yang memiliki fasilitas lengkap, termasuk ruang belajar teori, ruang praktik kejuruan, laboratorium komputer, area olahraga, dan fasilitas kegiatan organisasi siswa. Jumlah siswa mencapai ratusan orang dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Budaya sekolah yang religius, disiplin, dan berbasis pembiasaan karakter menjadi dasar penting untuk meneliti pengaruh penerapan nilai-nilai Filsafat Pancasila terhadap budaya disiplin dan tanggung jawab siswa.

Data penelitian diperoleh melalui angket yang dibagikan langsung kepada siswa sebagai responden. Instrumen penelitian terdiri dari 20 butir pernyataan dengan skala Likert yang mengukur penerapan nilai-nilai Filsafat Pancasila dan budaya disiplin serta tanggung jawab siswa. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara penerapan nilai-nilai Pancasila dan budaya disiplin serta tanggung jawab siswa, dengan nilai Multiple R sebesar 0,9999. Nilai R Square mencapai 0,99987, yang berarti hampir seluruh variasi budaya disiplin dan tanggung jawab siswa dijelaskan oleh penerapan nilai-nilai Pancasila, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal. Model regresi terbukti signifikan secara keseluruhan dengan Significance F sebesar $9,75E-66$ ($<0,05$). Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar 504,867, jauh lebih besar daripada t tabel, yang menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila berpengaruh signifikan terhadap budaya disiplin dan tanggung jawab siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -0,30 + 0,22186X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penerapan nilai Pancasila meningkatkan budaya disiplin dan tanggung jawab siswa sebesar 0,22186 poin.

Berdasarkan pengujian hipotesis, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Filsafat Pancasila memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap budaya disiplin dan tanggung jawab siswa SMK PAB 8 Sampali. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Pancasila seperti kemanusiaan, ketertiban, penghargaan terhadap perbedaan, musyawarah, kerja sama, dan keadilan tercermin dalam sikap siswa, termasuk ketaatan terhadap tata tertib sekolah, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, sikap saling menghormati dan bekerja sama, menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah, serta disiplin waktu dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa budaya sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter lebih efektif dalam membentuk disiplin dibandingkan sekadar penerapan aturan formal. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan guru, program pembiasaan, kegiatan OSIS, ekstrakurikuler, dan pengembangan budaya religius.

Pembahasan

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Filsafat Pancasila memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap budaya disiplin dan tanggung jawab siswa SMK PAB 8 Sampali. Nilai R Square sebesar 0,99987 mengindikasikan bahwa hampir seluruh variasi disiplin siswa dijelaskan oleh penerapan nilai Pancasila, sehingga menegaskan bahwa budaya sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter lebih efektif membangun disiplin dibandingkan aturan formal semata.

Namun, data kualitatif dari wawancara guru PPKN mengungkap adanya kesenjangan dalam internalisasi nilai Pancasila. Meskipun secara teoritis pengaruh nilai Pancasila sangat besar, dalam praktiknya nilai-nilai tersebut seringkali hanya dihafal atau dianggap formalitas, dan penerapannya pada siswa cenderung menurun seiring waktu. Hambatan ini sebagian besar bersumber dari faktor internal siswa, termasuk dominasi individualisme dan pengaruh teknologi. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam bekerja sama atau berpikir kritis karena kecanduan gadget, yang diperkuat oleh kebiasaan selama pandemi. Selain itu, pengamalan nilai persatuan (Sila Ketiga) menjadi tantangan tersendiri. Siswa kerap

menonjolkan perbedaan suku, daerah, atau bahasa, yang menyebabkan kesulitan dalam menjaga kekompakan, munculnya kelompok sosial, serta masalah sosial seperti perundungan dan konflik di kelas. Faktor eksternal seperti rendahnya dukungan keluarga, terutama bagi siswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu atau broken home, turut memengaruhi perilaku disiplin dan tanggung jawab mereka.

Di sisi lain, pihak sekolah telah berupaya memperkuat pengawasan dan disiplin siswa. Penambahan guru BK dan fokus pada intervensi kehadiran menjadi langkah penting dalam mengatasi permasalahan disiplin, termasuk risiko putus sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap peningkatan penerapan nilai Pancasila, sesuai koefisien regresi 0,22186, dapat meningkatkan budaya disiplin siswa. Oleh karena itu, strategi penguatan yang paling efektif adalah internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada siswa kelas 10 sebagai masa peralihan, untuk membentuk karakter disiplin dan pantang menyerah. Peran guru PPKN menjadi sangat sentral, tidak hanya dalam pengajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan dan kampanye pendidikan Pancasila, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan disiplin berbasis nilai Pancasila memerlukan pendekatan holistik, menggabungkan pembiasaan karakter, intervensi sekolah, dan dukungan keluarga, agar nilai-nilai Pancasila dapat benar-benar diinternalisasi dan memengaruhi perilaku siswa secara konsisten.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Filsafat Pancasila dalam membangun budaya disiplin dan tanggung jawab siswa di SMK PAB 8 Sampali, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Internalisasi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan terbukti mampu meningkatkan kesadaran moral siswa serta pemahaman terhadap peran dan kewajibannya dalam lingkungan sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan, keteladanan guru, tata tertib, dan berbagai kegiatan pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap peningkatan disiplin. Dampaknya terlihat pada meningkatnya ketaatan siswa terhadap aturan, ketepatan waktu, ketertiban belajar, serta perilaku positif lainnya. Selain itu, nilai-nilai Pancasila juga berkontribusi pada penguatan tanggung jawab siswa, baik dalam penyelesaian tugas akademik, menjaga fasilitas sekolah, maupun dalam kesadaran menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Nilai musyawarah dan keadilan secara khusus berperan dalam membentuk tanggung jawab yang berkelanjutan.

Temuan ini menegaskan bahwa Pancasila tetap relevan sebagai landasan utama pendidikan karakter. Penerapan yang konsisten di sekolah mampu menumbuhkan karakter disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, penguatan implementasi nilai-nilai Pancasila perlu terus dilakukan sebagai fondasi pembentukan generasi penerus bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Hasil Mini Riset berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Filsafat Pancasila dalam Budaya Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah SMK PAB 8 Sampali" tepat pada waktunya. Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Julia Ivanna, S.Sos., MAP selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah SMK PAB 8 Sampali beserta seluruh guru dan staf yang telah memfasilitasi penelitian, termasuk guru PPKn yang bersedia diwawancarai. dan terakhir kami ucapkan juga kepada 35 siswa responden dari satu kelas yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini.

REFERENSI

Asshiddiqie, J., 2010. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
Darmodiharjo, D. & Shidarta, 2006. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Elmubarak, Z., 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, H., 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, E.B., 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Imron, A., 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaelan, 2013. *Negara Kebangsaan Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendiknas, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.
- Kurniawan, M.I., 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusuma, D.A. & Aisyah, S., 2021. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), pp.156–168.
- Latif, Y., 2011. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moenir, A.S., 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M., 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M., 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugroho, P., 2019. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), pp.171–185.
- Pratiwi, N.I. & Suherman, A., 2021. Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa di Era Digital. *Jurnal Civic Hukum*, 6(2), pp.201–215.
- Prijodarminto, S., 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rachman, F., 2015. Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), pp.64–85.
- Rahman, A., 2020. Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), pp.48–60.
- Safitri, D., Winarno & Wahono, M., 2022. Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Budaya Sekolah Berbasis Pancasila. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), pp.45–59.
- Sukitman, T., 2016. Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), pp.85–96.
- Tu'u, T., 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, A., 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, H. & Kusumadewi, R.F., 2020. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), pp.178–189.
- Wiyani, N.A., 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, N., 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.